

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA
KARTU HURUF DAN GAMBAR DENGAN PENDEKATAN TARL
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS 1A SD INPRES 6 LOLU PALU**

Nur Adilah¹, Herlina², Atrin Maariwuth³

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Tadulako
email: dingding165789@gmail.com, herlina.untad@gmail.com,
atrinmaariwuth39@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1A SD Inpres 6 Lolu Palu dengan menggunakan media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pada siklus pertama, keaktifan peserta didik meningkat sebesar 20%, dan pada siklus kedua meningkat lagi sebesar 10%. Media ajar berupa kartu huruf dan gambar menyediakan kesempatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan menggembirakan. Di sisi lain, metode TaRL menjamin bahwa konten pembelajaran disesuaikan dengan pemahaman masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, penggabungan kedua pendekatan ini dapat diandalkan untuk mendorong antusiasme dan keaktifan belajar para peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Keaktifan belajar, TaRL, Media Ajar, Bahasa Indonesia.

**INCREASING STUDENT ENGAGEMENT THROUGH LETTER AND
ANIMAL CARDS WITH THE TARL APPROACH IN INDONESIAN
LANGUAGE SUBJECT FOR CLASS 1A**

AT SD INPRES 6 LOLU PALU

Abstract

This research aims to increase student engagement in the Indonesian Language subject for class 1A at SD Inpres 6 Lolu Palu by using letter and animal cards as teaching media with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. This study employs a classroom action research method consisting of two cycles. Data was collected through observation, interviews, and questionnaires. The results show that the use of letter and animal cards as teaching media with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach is effective in increasing student learning engagement. In the first cycle, student engagement increased by 20%, and in the second cycle, it further increased by 10%. Teaching media in the form of letter cards and animal pictures provide learning opportunities that involve active participation and are enjoyable. On the other hand, the TaRL method ensures that the learning content is tailored to each student's comprehension capacity. Therefore, the combination of these two approaches can be relied upon to encourage enthusiasm and active learning among students in Indonesian Language lessons.

Keywords: Learning engagement, TaRL, Teaching Media, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas seringkali menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Media kartu huruf dan gambar merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan penggunaan media ajar. Sarana ini berperan penting sebagai instrumen pendukung yang memfasilitasi proses transfer pengetahuan, sekaligus mempermudah penyerapan materi oleh peserta didik. Selain itu, media ajar juga berfungsi sebagai alat bantu bagi para pengajar dalam menyampaikan konsep dan informasi kepada peserta didik. Dengan adanya sarana pembelajaran yang tepat, efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Sehingga hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin, Rusman (2012). Namun banyak sekolah dasar yang mengalami masalah mengenai keaktifan dan antusias peserta didik dalam pembelajaran termasuk kelas 1A SD Inpres 6 Lolu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1A SD Inpres 6 Lolu Palu menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Beberapa faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik, materi pelajaran yang dianggap sulit, serta kurangnya

relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti kartu huruf dan gambar, serta penerapan pendekatan TARL dapat menjadi solusi yang potensial untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam beberapa tahun ini banyak penelitian yang telah mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar. Salah satunya adalah Prensky (2001) menemukan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat memotivasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan media kartu huruf dan gambar di kelas 1 tidak hanya membantu dalam penguasaan materi Bahasa Indonesia, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan retensi materi pelajaran. Penggunaan media kartu huruf dan gambar merupakan salah satu alternative untuk mengatasi kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Metode pengajaran yang monoton, materi yang dianggap kurang relevan, rendahnya kepercayaan diri siswa, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta perbedaan gaya belajar setiap individu merupakan beberapa penyebab utamanya. Selain itu, pemilihan media ajar ini dipilih dengan mempertimbangkan karakter dan perkembangan peserta didik anak kelas 1 yang memerlukan media kongkret atau nyata untuk mendukung proses belajar secara kontekstual.

Pendekatan pembelajaran juga merupakan hal yang penting dalam proses belajar. pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) yang dikembangkan oleh Banerjee, A. V., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukerji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2016) menekankan pentingnya menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan siswa. Menurut Mubarakah (2022) pendekatan TaRL bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik. Pendekatan TaRL juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Pendekatan pembelajaran ini tidak didasarkan pada tingkatan kelas atau usia namun berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran (Ahyar, Nurhidayah, N., & Saputra, A, 2022). Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Teaching at the Right Level terdapat 4 langkah yang perlu dilakukan menurut Juwono dan Sucahyo (2023) yaitu assessment, grouping, basic skills pedagogy, dan mentoring & monitoring. (Erna Listyaningsih., Nursiwi Nugraheni., & Ira Budi Yuliasih 2023).

Menurut Susanto (2013:4), belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Pembelajaran bahasa indonesia memiliki

peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan siswa tetapi juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, sudah selayaknya pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Media Kartu Huruf dan Gambar Dengan Pendekatan TaRL Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1A SD Inpres 6 Lolu Palu”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1A SD Inpres 6 Lolu Palu dengan menggunakan media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan TaRL. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi kedua metode ini dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Model Penelitian dalam PTK menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yaitu fenomenologi yang merupakan suatu studi untuk memberikan gambaran tentang suatu arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Metode ini bertujuan untuk menggali dan memaparkan makna dari pengalaman-pengalaman pribadi terkait suatu konsep spesifik. Fenomenologi berupaya mengungkap dan memahami secara mendalam suatu fenomena unik beserta konteksnya, yang dialami individu hingga tingkat keyakinan personal. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang realitas yang dialami oleh peserta didik atau pendidik dalam lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, PTK yang menggunakan pendekatan fenomenologi dapat menghasilkan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kelas dan proses pembelajaran dari sudut pandang partisipan yang terlibat langsung. Disamping itu dalam memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti sehingga kedekatan dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian (Herdiansyah, 2010)

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dimana jenis penelitian ini merupakan kajian tentang sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) sebagaimana yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggar yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, hingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas 1A SD Inpres 6 Lolu.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 1A SD Inpres 6 Lolu Palu, berjumlah

28 peserta didik. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kelas 1-A yang terdiri dari 28 siswa (13 laki-laki dan 15 perempuan) sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas ini berdasarkan observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat keaktifan belajar. Teknik purposive sampling memungkinkan fokus pada kelompok dengan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2002).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Observasi langsung selama pembelajaran digunakan untuk mencatat keaktifan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan beberapa siswa untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang perubahan yang terjadi. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan kartu huruf dan gambar dengan pendekatan TaRL. Pedoman observasi yang dikembangkan menjadi pedoman wawancara dimaksudkan untuk memperjelas informasi yang telah terkumpul melalui observasi, baik informasi sebelum maupun sesudah diterapkannya media ajar dan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fokus penelitian ini diadakan di SD Inpres 6 Lolu Palu. Adapun yang menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Apakah peserta didik terlihat aktif dan antusias dengan penggunaan media ajar kartu huruf dan gambar dengan pendekatan TaRL. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dalam penggunaan media ajar dan pendekatan TaRL dalam meningkatkan pemahaman konsep struktur bunga dan fungsinya. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan media ajar dan pendekatan TaRL menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kelas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik adalah perubahan yang Nampak serta antusiasme peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari aktivitas yang nampak pada peserta didik secara individu maupun klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari masing-masing siklus:

Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, media pembelajaran kartu huruf dan gambar dengan pendekatan

Teaching at the Right Level (TaRL) digunakan dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan mereka. Langkah-langkah yang diambil dalam siklus ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun Observasi dan temuan pada siklus ini yaitu:

- 1) Peningkatan Partisipasi Aktif: Observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar. Sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar, banyak siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam diskusi dan proses belajar di kelas. Setelah penerapan media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan TaRL, terjadi peningkatan sebesar 20% dalam keaktifan peserta didik. Hal ini terlihat dari lebih banyaknya peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran serta semangatnya peserta didik dalam menyusun kartu yang telah diberikan.
- 2) Motivasi dan Minat Belajar: Penggunaan media kartu huruf dan gambar sebagai alat pembelajaran membuat suasana kelas menjadi hidup dan aktif dengan permainan yang menarik minat peserta didik. Sehingga banyak peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran dalam kelas. Media ajar mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif, permainan edukatif yang menantang dan semangat belajar yang kuat.
- 3) Adaptasi Materi dengan Kemampuan peserta didik: Pendekatan yang mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya membuat guru lebih terarah dalam memberikan penguatan pada pembelajaran, sehingga materi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini membantu mengurangi rasa frustrasi bagi peserta didik yang sebelumnya kesulitan mengikuti pelajaran karena materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah. Dari hasil siklus pertama, terlihat bahwa kombinasi media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan 20% dalam partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media ini berhasil membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam cara mengelola kelas dan penyajian materi untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari pengeplikan media ajar ini. Berikut adalah data keaktifan siswa pada siklus pertama:

Tabel 1. Aspek keaktifan peserta didik kelas IA SD Inpres 6 Lolu Palu

No	Aspek Keaktifan	Pra Siklus	Siklus 1
1	Partisipasi aktif dalam diskus	45%	65%
2	Menjawab pertanyaan	40%	60%
3	Mengajukan pertanyaan	35%	55%
4	Menggunakan media pembelajaran	50%	70%
5	Kerja sama kelompok	55%	75%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, tampak bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam semua aspek keaktifan siswa setelah penerapan media ajar dan pendekatan TaRL pada siklus pertama. Berikut adalah rincian perubahannya:

- 1) Keterlibatan dalam Diskusi: Tingkat keterlibatan peserta didik dalam diskusi pada pembelajaran mengalami peningkatan dari 45% menjadi 65%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif pada pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Pengajuan Pertanyaan: frekuensi pengajuan pertanyaan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan meningkat dari 40% menjadi 60%. Hal ini menunjukkan meningkatnya minat peserta didik untuk mendalami materi pelajaran.
- 3) Menjawab Pertanyaan: Persentase peserta didik yang menjawab pertanyaan juga mengalami kenaikan dari 35% menjadi 55%, hal ini membuktikan bahwa peserta didik lebih siap dan percaya diri dalam memberikan jawaban selama pembelajaran.
- 4) Penggunaan Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran, seperti kartu huruf dan gambar, meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dari 50% menjadi 70%. Ini menandakan bahwa media ini efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelajaran. Kemudian yang ke
- 5) Kerjasama dalam Kelompok: Kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok naik dari 55% menjadi 75%, menunjukkan bahwa peserta didik semakin efektif dalam berkolaborasi dengan teman sekelasnya.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang konsisten sebesar 20% pada semua aspek keaktifan siswa dari pra siklus ke siklus 1. Ini mengindikasikan adanya perbaikan yang signifikan dalam keterlibatan dan partisipasi siswa di kelas setelah dilakukan intervensi atau perubahan metode pembelajaran pada siklus 1.

Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, peneliti melakukan sejumlah perbaikan berdasarkan evaluasi dari siklus pertama. Meskipun tetap menggunakan media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), fokus utama di siklus ini adalah meningkatkan keterlibatan

siswa secara individu. Observasi menunjukkan adanya kemajuan tambahan dalam keaktifan siswa, dengan peningkatan sebesar 10% dibandingkan dengan siklus pertama. Berikut adalah rincian data keaktifan siswa pada siklus kedua:

Tabel 2. Aspek keaktifan peserta didik kelas IA SD Inpres 6 Lolu Palu

No	Aspek Keaktifan	Siklus 1	Siklus II
1	Partisipasi aktif dalam diskus	65%	75%
2	Menjawab pertanyaan	60%	70%
3	Mengajukan pertanyaan	55%	65%
4	Menggunakan media pembelajaran	70%	80%
5	Kerja sama kelompok	75%	85%

Pada tabel di atas, terlihat adanya kemajuan yang signifikan pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi meningkat dari 65% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua. Frekuensi siswa yang mengajukan pertanyaan naik dari 60% menjadi 70%, sedangkan jawaban yang diberikan siswa meningkat dari 55% menjadi 65%. Penggunaan media pembelajaran juga meningkat dari 70% menjadi 80%, dan kerjasama dalam kelompok bertambah dari 75% menjadi 85%. Sehingga secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang konsisten sebesar 10% pada semua aspek keaktifan siswa dari Siklus I ke Siklus II. Ini mengindikasikan adanya perbaikan yang berkelanjutan dalam keterlibatan dan partisipasi siswa di kelas setelah dilakukan intervensi atau penyempurnaan metode pembelajaran pada Siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi atau metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik secara signifikan dan konsisten dari Siklus I ke Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) secara substansial meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kenaikan ini terlihat dari pertumbuhan dalam partisipasi diskusi, frekuensi mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta peningkatan penggunaan media pembelajaran dan kerjasama kelompok. Hasil penerapan media ajar kartu huruf dan gambar menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, terlihat adanya peningkatan konsisten pada berbagai aspek keaktifan siswa dari pra-siklus hingga siklus II.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan efektivitas penggunaan media kartu huruf dan gambar dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Penelitian oleh Jumi atmoko (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Penelitian ini juga mencatat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Studi yang dilakukan

oleh Nurjannah (2018) membuktikan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian Wardani (2016) mendemonstrasikan bahwa penggunaan media kartu huruf dan gambar dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan berbahasa.

Secara keseluruhan, kombinasi media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan dengan menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat akan memperbaiki kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) secara efektif meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan ini terlihat jelas melalui perbandingan data antara Siklus I dan Siklus II, dengan kenaikan konsisten sebesar 10% pada semua aspek keaktifan yang diukur.

Beberapa poin penting dari hasil penelitian ini adalah :

1. Terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kemampuan menjawab dan mengajukan pertanyaan, penggunaan media pembelajaran, serta kerja sama kelompok.
2. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek kerja sama kelompok (dari 75% menjadi 85%) dan penggunaan media pembelajaran (dari 70% menjadi 80%), menunjukkan efektivitas metode dalam mendorong pembelajaran kolaboratif dan interaktif.
3. Kombinasi media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan TaRL terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.
4. Peningkatan konsisten dari pra-siklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan media kartu huruf dan gambar dengan pendekatan TaRL merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga mendorong pengembangan berbagai keterampilan penting seperti komunikasi, kerja sama, dan penggunaan media pembelajaran. Hasil ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 5(11)5241-5246.-
- Banerjee, A. V., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukerji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2016). *Mengarusutamakan intervensi yang efektif: Bukti dari evaluasi acak "Mengajar pada Tingkat yang Tepat" di India*. Seri Makalah Kerja Biro Riset Ekonomi Nasional, No. 22746.
- Erna Listyaningsih., Nursiwi Nugraheni., & Ira Budi Yuliasih (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor*. Universitas Negeri Semarang. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin., Volume 1, Nomor 6, Juli.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jumiatmoko. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini*.
- Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). *Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*. PENDIPA Journal of Science Education, 7(1), 94-99.
- Mubarokah, S. (2022). *Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur*. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 165-179.
- NI Komang P.G, 2023. Skripsi " *Pengaruh penerapan pendekatan mindfulness berbantuan media animasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS kelas V SD Negeri 2 pedungan tahun pelajaran 2022/2023*
- Nurjannah. (2018). *Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *urnal Kreatif Tadulako Online Vol.*, 4(8), 292–313. <https://Media.Neliti.Com/Media.Publications/119169-Id-Peningkatan-Kemampuan-Penguasaan-Kosakat.Pdf>
- Nurullita Farina, (2013). *Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan bermain peran pada anak kelompok A tk islam al-anis, jiwan, ngemplak, kartasura tahun 2012/2013*.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Prensky, M. (2001). *Digital Game-Based Learning*. Computers in Entertainment (CIE), 1(1), 21-21.

- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardani, I. (2016). Penggunaan Media Kartu Huruf dan Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa. Jakarta.